

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Konseptual

1. Pengertian Profesi

Istilah profesi telah di mengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Kita hanya mengenal istilah profesi untuk bidang-bidang pekerjaan seperti kedokteran, guru, militer, pengacara, dan sebagainya, tetapi meluas sampai mencakup pula bidang seperti manager, wartawan, pelukis, penyanyi, artis, sekretaris dan sebagainya. Sejalan defnan itu, menurut De George, timbul kebingungan mengenai pengertian profesi itu sendiri, sehubungan dengan istilah profesi dan profesional. Kebingungan ini timbul karena banyak orang yang profesional tidak atau belum tentu termasuk dalam pengertian profesi.

Berikut pengertian profesi dan profesional menurut De George. Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Secara etimologi, istilah profesi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *profession* atau Bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui adanya pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan

Secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental; yaitu adanya persyarakat pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Merujuk kepada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh

melalui proses pendidikan secara akademis yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula

a. Macam - Macam Profesi

Profesi tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Pekerjaan yang menuntut keahlian dan kualifikasi akademislah yang dapat dikatakan sebagai profesi. Misalnya seperti; guru, dokter, pengacara, akuntan, wartawan, apoteker dan sebagainya. Sementara pekerjaan seperti petani, nelayan, tukang batu, pembantu rumah tangga tidak dapat dikatakan sebagai sebuah profesi karena untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidak di butuhkan kualifikasi akademik tinggi dan keahlian khusus. R. Rizal Isnanto,(2013 hlm 6) dalam bukunya Etika Profesi bahwa Pekerjaan profesional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu hard profession dan soft profession. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai hard profession apabila pekerjaan tersebut menunjukkan langkah-langkah yang rinci, jelas, dan pasti. Seseorang yang lulus dari pendidikan yang menyelenggarakan hard profession memiliki standart baku, yang mana seseorang dapat bekerja secara mandiri meskipun tanpa pembinaan lebih lanjut. Pekerjaan dokter dan pilot merupakan contoh yang tepat untuk mewakili kategori hard profession. Untuk menangani pasien, seorang dokter telah memiliki prosedur yang pasti dan jelas. Ia akan memeriksa pasien, melakukan diagnosis, baru memberikan treatment/pengobatan. Demikian halnya dengan pilot, untuk menjalankan pesawat dibutuhkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sebaliknya, kategori soft profession memerlukan seni untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Ciri pekerjaan tersebut tidak dapat dijabarkan secara rinci dan pasti karena tergantung pada situasi ketika pekerjaan tersebut dilakukan. Dengan demikian, untuk mempertahankan profesionalitas dan meningkatkan kompetensi profesi tersebut dibutuhkan pengembangan dan pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga inservice training bagi soft profession amat penting. Profesi yang dapat dikategorikan sebagai soft profession adalah wartawan, pengacara, dan guru. Menurut

Jamil Suprihati Ningrum,(2013 hlm 53) Profesi guru lebih cocok dikategorikan sebagai soft profession karena dalam mengajar guru dapat melaksanakan dengan berbagai model, metode, strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru pada situasi berbeda. Dalam hal ini dapat dikatakan guru harus memiliki sense of art dalam mengajar

b. Pengertian Profesi Guru

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) telah merealisasikan pengertian profesi keguruan untuk pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

1. Profesi keguruan adalah suatu bidang pengabdian/dedikasi kepada kepentingan anak didik dalam perkembangannya menuju kesempurnaan manusiawi.
2. Para anggota profesi keguruan terikat oleh pola sikap dan perilaku guru yang dirumuskan dalam kode etik guru Indonesia.
3. Para anggota profesi keguruan dituntut untuk menyelesaikan suatu proses pendidikan persiapan jabatan yang relatif panjang.
4. Para anggota profesi keguruan terdorong untuk senantiasa menyegarkan serta menambah pengetahuannya
5. Untuk dapat melaksanakan profesi keguruan dengan baik, para anggota harus memiliki kecakapan / keterampilan teknis.
6. Para anggota profesi keguruan perlu memiliki sikap bahwa jaminan tentang hak-hak profesional harus seimbang dan merupakan imbalan dari profesi profesionalnya

c. Orang Tua Sebagai Guru

Telah menjadi kesepakatan dan pengetahuan bersama para ahli pendidikan, maupun pengamat pendidikan bahwa keluarga adalah merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa fungsi keluarga adalah menanamkan sifat cinta-mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, emosional, sosial, dll. Peranan keluarga yang demikian urgen dalam

pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali membentuk dasardasar kepribadian seorang anak.

Menurut Ibid,(hlm.327) Orang tua sebagai pendidik, juga dapat dilihat perannya sebagai pembimbing atau pengajar (guru) bagi anak-anaknya. Sebagai pembimbing dan guru, orang tua harus menanamkan kepada jiwa anak, tentang pengetahuan dan sikap-sikap yang diperlukan oleh seorang anak dalam men jalani kehidupannya.

2. Pengertian Motivasi

Kata “motif“ diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas– aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif“ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat– saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak

Guay (2010) dalam buku Ani Setiani dan Donni Juni Priansa menyatakan bahwa: *“Motivation refers to the reasons underlying behavior, Paraphrasing Broussard, and Garrison (2004) broadly define motivation as the attribute that moves us to do or not to do something.”* Motivasi mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gredler, Broussard dan Garrison (2004) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah :

1. Motivasi sebagai suatu proses.Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang,
2. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat

dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya

Menurut Vroom (2002) dalam buku Ani Setiani dan Donni Juni Priansa motivasi lebih mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang idkehendaki. Kemudian John P. Campbell dkk menambah rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon dan kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah dalam motivasi mencakup sejumlah konsep seperti dorongan, kebutuhan, ransangan, ganjaran, penguatan, ketetapan tujuan, harapan, dan sebagainya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsunga dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

a. Komponen – Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*LinierComponent*), dan komponen luar (*Outer Component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Kesungguhan dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi di sini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil dalam belajar. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam

diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak

Untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka

ia tidak akan mendengarkan dan memahami, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial maka tidak akan mencapai hasil maksimal.

Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (i) kebutuhan, (ii) dorongan dan (iii) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

“Menurut Mc. Donald dalam buku *massugiyantojambi*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling“ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological“ yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / “feeling“ afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi

kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan menyangkut soal kebutuhan.

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksninya untuk melakukan sesuatu, karena memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar ada dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang oleh keadaan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor-faktor motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Adanya Hasrat seseorang ingin berhasil.
- b. Adanya keinginan seseorang untuk berhasil.
- c. Adanya dorongan seseorang untuk berhasil
- d. Adanya kebutuhan untuk belajar.
- e. Adanya harapan seseorang untuk berhasil
- f. Adanya cita-cita masa depan.

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik motivasi belajar sebagai berikut :

- a. Adanya penghargaan dalam belajar seseorang untuk berhasil.
- b. Lingkungan belajar yang kondusif.

c. Adanya kegiatan belajar yang menarik

d. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar

- a. Kebermaknaan
- b. Pengetahuan Dan Keterampilan Prasyarat
- c. Model
- d. Komunikasi Terbuka
- e. Keaslian Dan Tugas Yang Menantang
- f. Latihan Yang Tepat Dan Aktif
- h. Kondisi Dan Konsekuensi
- i. Mengembangkan Beragam Kemampuan
- j. Melibat Sebanyak Mungkin Indera
- k. Keseimbangan Pengaturan Pengalaman Belajar

e. Tujuan Motivasi Belajar

Menurut ngalim, 2007,(hlm 73) tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi.

f. Teori–Teori Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan, atau stimulus. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat sering kali berkurang apabila telah tercapai kepuasan atau karena menemui kegagalan.

Pandangan beberapa ahli tentang motivasi dalam buku ngalim .2013,hlm 74 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1). Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisik.
- 2) Rasa aman.
- 3) Ingin bergaul.
- 4) Ingin dihargai.
- 5) Ingin menonjolkan diri.

2). Teori Kebutuhan Berprestasi (Teori McClelland)

Dalam teori ini McClelland mengemukakan teori motivasi yang berhubungan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan

3). Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor higienen atau pemeliharaan dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang

4). Teori Keadilan

Teori keadilan terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima. Artinya, apabila seorang mempunyai persepsi bahwa imbalan yang diterimanya tidak memadai, dua kemungkinan dapat terjadi, yaitu:

1. Seorang akan berusaha memperoleh imbalan yang lebih besar, atau,
2. Mengurangi intensitas usaha yang dibuat dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

5). Teori Harapan

Orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, dan hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha dilakukan seseorang

3. Pengertian Ilmu Ekonomi

Ekonomi secara umum ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang bersifat terbatas. Defenisi ilmu ekonomi terkandung pengertian bahwa: (a) ilmu tentang bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan, (b) ilmu ekonomi adalah ilmu tentang pilihan (science of choices), (c) ilmu tentang cara pengalokasian sumber daya yang terbatas.

Adam Smith dalam buku Alam Rudianto.2013,hlm 4, menjelaskan Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien Kata atau istilah ekonomi ini berasal dari bahasa Latin Oikonomia yang terdiri dari dua akar kata, yaitu : oikos artinya tangga, dan nomos artinya mengatur. Jadi arti dari oikonomia adalah mengatur rumah tangga.

Pengertian ini bukan hanya sebatas mengatur suatu rumah tangga keluarga saja, tetapi juga mengatur perekonomian suatu negara dan bangsa secara keseluruhan

a. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Ekonomi

Adapun kajian atau pembahasan ilmu ekonomi itu haruslah berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi saja, sedangkan masalahmasalah yang tidak ada kerterkaitannya dengan masalah-masalah ekonomi diserahkan saja kepada disiplin-disiplin ilmu lain, seperti:

a. Ilmu ekonomi tidak perlu mempermasalahkan dan membahas mengenai kenapa manusia itu mempunyai kebutuhan, yang perlu dibahas adalah bagaimana caranya manusia itu untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan tentang apa yang menyebabkan kualitas sesuatu barang kurang baik dan kenapa kuantitas sesuatu barang menurun, yang penting dibicarakan adalah bagaimana caranya memasarkan sesuatu barang itu agar mendapat untung besar.

c. Ilmu ekonomi tidak perlu mempersoalkan kenapa negara Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila, yang penting dibahas adalah bagaimana caranya merencanakan perekonomian Indonesia sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Profesi Orang Tua sebagai Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Bandung Penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh;

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah (mts) Hidayatul Umam Cinere, Depok, Jawa Barat (Mohammad Irvan Fazri , 2012)	Dari hasil penelitian mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Hidayatul Umam Cinere dalam upaya mengetahui tingkat peranan orang tua dan motivasi belajar siswa dapat di simpulkan bahwa; Terdapat korelasi atau pengaruh antara Peranan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa di MTs Hidayatul Umam Cinere Depok, sekalipun hubungan atau pengaruh tersebut hanya sedang atau cukup.	Motivasi Belajar siswa yang berasal dari peranan orang tua siswa yang tidak berprofesi sebagai guru	Mengukur Motivasi belajar siswa

2.	<p>Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 (Andrie Andhika Putra , 2015)</p>	<p>a. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,394; koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,156 dan persamaan garis regresi $Y = 38,041 + 0,626 X_1$.</p> <p>b. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,400; koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,160 dan persamaan garis regresi $Y = 36,881 + 0,631 X_2$.</p> <p>c. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua secara</p>	<p>Motivasi Belajar dan perhatian siswa yang berasal dari orang tua siswa yang tidak berprofesi sebagai guru</p>	<p>Mengukur Motivasi belajar siswa</p>
----	---	--	--	--

		bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015, dengan Fhitung sebesar 8,227 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%; koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,215 dan persamaan garis regresi $Y = 23,215 + 0,421 X_1 + 0,435 X_2$.		
3.	Motivasi Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Berprofesi Sebagai Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Se Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar (Pg Septi Nurrohim ,2013)	Bahwa motivasi belajar anak guru pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah atas se kecamatan tapung hilir kabupaten kampar “Cukup Baik” ditunjukkan dengan persentase hanya 44 %. Kesimpulan ini bisa terjadi karena faktor intern dan ekstren anak itu sendiri. Faktor intern yang mempengaruhi anak itu sendiri adalah meliputi hasil dan keinginan utuk berhasil, adanya dorongan	Penelitian dilaksanakan di SMA se kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar	Motivasi Belajar Siswa Yang Orang Tuanya Berprofesi Sebagai Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi

	<p>dan kebutuhan untuk belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Anak akan merasa termotivasi dengan profesi orang tua sebagai guru jika dalam diri anak terdapat factor-faktor tersebut.</p> <p>Faktor ekstern yang mempengaruhi anak itu sendiri adalah meliputi ;</p> <p>adanya penghargaan dari orang lain, lingkungan belajar yang kondusif yang berperan sebagai penunjang anak belajar, serta kegiatan belajar yang menarik.</p> <p>Profesi orang tua bisa dikaitkan sebagai pemicu motivasi anak jika dalam dirinya ditanamkan sifat ingin mendapatkan penghargaan dari seseorang jika nilai-nilai sekolahnya meningkat.</p>		
--	---	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Keberadaan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Nilai strategis seorang guru sebagai penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai terpancar kuat. Hal ini meniscayakan seorang guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik, dan aturan pemerintah. Posisi strategis seorang guru tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Guru harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupannya, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya, dan ekonomi kerakyatan. Karena itu, guru memiliki beberapa peran penting di tengah masyarakat.

Kesungguhan dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat. Motivasi di sini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil dalam belajar. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

X = Profesi Orangtua sebagai Guru

Y = Motivasi belajar

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Kajian ini berkenaan dengan Motivasi Belajar Anak Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Indikator untuk guru yang sekaligus orang tua anak yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung sebagai berikut :

1. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru lebih tekun dalam menghadapi pelajaran.
2. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru cenderung ulet dalam menghadapi kesulitan dalam pelajaran.
3. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru cenderung menunjukkan minat dalam menghadapi masalah dalam pelajaran.
4. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru cenderung lebih senang bekerja mandiri dalam pelajaran.
5. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru cenderung bosan melakukan tugas-tugas rutin dalam pelajaran.
6. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru dapat mempertahankan pendapatnya dalam pelajaran.
7. Siswa yang orang tuanya berprofesi guru tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dalam pelajaran.
8. Siswa yang orang tuanya seorang guru senang mencari dan memecahkan masalah sosial dalam pelajaran

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (Sugiyono, 2009:284).

Berdasarkan kajian teori tentang variabel penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh motivasi belajar siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Hipotesis pada penelitian *Ex-post Facto* Motivasi belajar siswa yang orang tuanya berprofesi sebagai guru sebagai berikut :

H_a : Hipotesis kerja yang berbunyi ada pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma n 6 bandung.

H_o : Hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada pengaruh profesi orang tua sebagai guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma n 6 bandung.